BAB III
MONOGRAFI KELURAHAN SEKIJANG KECAMATAN BANDAR SEI KIJANG KABUPATEN PELALAWAN RIAU

3.1 Sejarah dan Asal Usul Kelurahan Sekijang

Sei Kijang Mati merupakan satu-satunya kelurahan yang ada di Kecamatan Bandar Sei Kijang, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, Indonesia. Pada umumnya warga Sekijang menjalani kehidupan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain lagi. Terakhir pindah berladang ke Kampung Sekijang Mati. Asal mulanya nama Kampung Sekijang Mati yaitu karena di temukannya seekor kijang yang sudah mati di dalam sungai kecil yang bermuara ke Sungai Kelapas, Sungai Kelapas bermuara ke Sungai Kampar, dan ditemukan oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama Datuk Engku Mudo Incin, yang menelusuri anak sungai yang kemudian diberi nama Sungai Sekijang (Sei Kijang, Bandar Sei Kijang, Pelalawan 2022)

Perpindahan warga Sekijang mati tersebut terjadi pada pertengahan tahun 1974. Warga tersebut berasal dari Kampung Gingging wilayah Kerinci Kiri. Kampung Gingging tersebut di dalam areal perusahaan PT. Kinabalu dan sebagian lagi pindah pada tahun 1975, yang berasal dari warga Kampung Lubuk Ogung, sekarang kampung tersebut menjadi daerah transmigrasi dan berkembang menjadi Desa Bukit Agung dan Desa Makmur, atau dikenal dengan SP5 dan SP6, dan sebagian termasuk areal perusahaan perkebunan. Hari berganti minggu, minggu berganti bulan dan bulan berganti tahun, beberapa tahun kemudian pada tahun 1977 Kampung Sekijang Mati menjadi Desa Muda yaitu Desa Muda Sekijang Mati, yang wali muda dijabat oleh Bapak M.Thaib yang wilayah desa Sekijang Mati tersebut mulai dari Kampung Simpang Beringin yang sekarang ini Desa Simpang Beringin, Kampung Tengah yang sekarang Desa Lubuk Ogung (Sei Kijang, Bandar Sei Kijang, Pelalawan 2022)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Setelah meninggal bapak M.Thaib pada tahun 1991, maka jabatanya diserahkan sementara kepada anaknya yang bernama Ibrahim. Beberapa bulan kemudian diadakan pemilihan Kepala Desa Sekijang Mati yang baru pada tahun 1992 dimenangkan oleh bapak Ibrahim sebagai Kepala Desa Sekijang Mati. Menurut surat tanah SKGR nomor: 690/SKGR/SKJ/1994, desa Sekijang Mati sudah diubah menjadi Desa Sekijang pada tahun 1999 (Sei Kijang, Bandar Sei Kijang, Pelalawan 2022).

3.2 Letak Geografis, Luas wilayah dan Batas – Batasnya

Bandar Sei kijang adalah salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Pelalawan yang terletak di Provinsi Riau. Kecamatan Bandar Sei kijang memiliki luas wilayah 1.395,80 Km2 yang dibagi menjadi 4 desa dan 1 kelurahan. Letak geografis Kecamatan Bandar Sei kijang berada antara 00° 025' 3,36" Lintang Utara dan 101° 038' 6,36" Bujur Timur. Jika dilihat dari luas wilayah pada 4 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Bandar Sei Kijang, maka Desa Lubuk Ogung merupakan desa yang memiliki wilayah paling luas, yaitu sekitar 45,01% dari total luas Kecamatan Bandar Sei Kijang yang mencapai ±318,88 km^2 (31.888 Ha). Adapun kelurahan yang wilayahnya paling kecil adalah Desa Muda Setia seluas 34,55 km2 atau 9,99 persen dari total luas wilayah Kecamatan Bandar Sei kijang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Jika dilihat dari jarak antar kelurahan ke Ibu Kota kecamatan, tedapat 3 kelurahan dengan Jarak terjauh dari Ibu Kota kecamatan, yakni Kelurahan Simpang Beringin, Kiab Jaya, dan Lubuk Ogung masing-masing dengan jarak sejauh 15 km, 15 km, dan 6 km. Sedangkan 3 desa/kelurahan dengan jarak terdekat ke Ibu Kota kabupaten/ kota adalah Desa Kiab Jaya, Muda Setia, dan Lubuk Ogung dengan jarak 15 km, 27 km, dan 30 km. Kecamatan Bandar Sei kijang secara administratif terbagi menjadi 4 desa dan 1 kelurahan, dengan total 24 Rukun Warga (RW) dan 71 Rukun Tetangga (RT).

Berdasarkan lima desa/kelurahan tersebut, Kelurahan Sekijang

memiliki jumlah RW terbanyak, yaitu 7 RW, diikuti oleh Desa Kiyab Jaya dengan 6 RW. Sementara itu, Desa Lubuk Ogung menjadi wilayah dengan jumlah RW paling sedikit, yaitu hanya 3 RW. Jika dilihat dari jumlah RT, Kelurahan Seikijang juga menempati posisi tertinggi dengan 18 RT, kemudian Desa Kiyap Jaya dengan 17 RT, dan Desa Lubuk Ogung sebanyak 15 RT. Adapun Desa Simpang Beringin merupakan desa dengan jumlah RT paling sedikit, yaitu 10 RT.

Kecamatan Bandar Sei Kijang terletak di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, dengan luas wilayah sekitar 31.888 Ha. Kecamatan ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kerinci Kanan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Langgam, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Kerinci (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan Bps-Statistik Pelalawan Regency 2025)

3.3 Kependudukan

Pada tahun 2024 penduduk Kecamatan Bandar Sei kijang berdasarkan laporan dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Pelalawan sebanyak 23.884 jiwa yang terdiri atas laki-laki sebanyak 12.333 jiwa dan perempuan sebanyak 11.551 jiwa, sehingga rasio jenis kelamin tercatat sebesar 107, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat 107 penduduk laki laki untuk setiap 100 jiwa penduduk perempuan.

Berdasarkan sebaran penduduk di Kecamatan Bandar Sei kijang, Desa Kiyab Jaya adalah kelurahan dengan jumlah penduduk terbesar yakni tercatat sebesar 6.830 jiwa, sedangkan desa dengan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah Desa Simpang Beringin sebanyak 2.835 jiwa. Diantara desa/kelurahan di Kecamatan Bandar Sei kijang, Desa Kiyab Jaya adalah kelurahan terpadat yakni sebesar 171 jiwa per km2 , Desa Muda Setia adalah desa terpadat kedua yakni dihuni rata-rata 84 jiwa per km2 , sementara Desa

UIN IMAM BONJOL PADANG

Lubuk Ogung adalah desa/kelurahan yang kepadatannya paling rendah yakni dihuni rata-rata 36 jiwa per km2 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan Bps-Statistic Pelalawan Regency 2025)

3.4 Agama dan Pendidikan

3.4.1 Agama

Kondisi keagamaan merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, keberagaman agama, serta ketersediaan sarana peribadatan. Kehidupan keagamaan yang baik dapat mencerminkan tingkat toleransi, kerukunan, serta nilai-nilai moral dalam masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pelalawan yang bersumber dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bandar Sei kijang, kondisi keagamaan di wilayah ini dapat dilihat dari jumlah tempat ibadah yang tersebar di setiap desa/kelurahan. Data tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Bandar Sei kijang terdapat berbagai jenis tempat ibadah, yaitu masjid, musholla, dan gereja. Keberadaan tempat ibadah ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kehidupan keagamaan yang aktif serta adanya keberagaman agama yang hidup berdampingan dalam satu wilayah. Hal ini juga didukung oleh adanya kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti pelaksanaan ibadah rutin, yang berjalan dengan aman dan kondusif.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.1
Tempat Ibadah Kelurahan Sekijang

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	19
2	Musholla	30
3	Gereja	13

Sumber : BPS Bandar Sei Kijang dalam angka 2025

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat diketahui bahwa Kelurahan Sekijang memiliki beberapa tempat ibadah, yaitu 19 masjid, 30 musholla, dan 13 gereja**.** Jumlah tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Sekijang memiliki

fasilitas ibadah yang cukup beragam sesuai dengan agama yang dianut oleh masyarakat.

Jika dilihat secara khusus pada Kelurahan Sekijang, berdasarkan data sebelumnya, wilayah ini juga memiliki tempat ibadah dari lebih dari satu agama, seperti masjid, musholla, dan gereja. Hal ini menunjukkan adanya keberagaman agama serta kehidupan sosial yang toleran di tengah masyarakat.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Kelurahan Sekijang

No	Agama	JumlahPenduduk
1	Islam	2.845 jiwa
2	Protestan	797 jiwa
3	Katolik	68 jiwa
4	Hindu	4 jiwa
5	Buddha	2 jiwa
Jumlah		**3.716 jiwa**

Sumber : BPS Bandar Sei Kijang dalam angka 2025

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Sekijang terdiri atas masyarakat yang menganut beberapa agama. Mayoritas penduduk beragama Islam sebanyak 2.845 jiwa, diikuti Protestan sebanyak 797 jiwa, Katolik 68 jiwa, Hindu 4 jiwa, dan Buddha 2 jiwa. Data tersebut menunjukkan adanya keberagaman agama di Kelurahan Sekijang yang hidup berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kondisi keagamaan di Kelurahan Sekijang, Kecamatan Bandar Sei kijang, dapat dikatakan cukup baik, yang ditandai dengan tersedianya sarana ibadah serta adanya aktivitas keagamaan yang berjalan secara rutin. Berdasarkan jumlah penduduk menurut agama, mayoritas masyarakat Kelurahan Sekijang beragama Islam sebanyak 2.845 jiwa, disusul oleh Protestan sebanyak 797 jiwa, Katolik sebanyak 68 jiwa, Hindu sebanyak 4 jiwa, dan Buddha sebanyak 2 jiwa. Data tersebut menunjukkan adanya keberagaman agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Sekijang**.** Keberagaman tersebut juga mencerminkan

UIN IMAM BONJOL PADANG

adanya sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama dalam kehidupan bermasyarakat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan Bps-Statistic Pelalawan Regency 2025)

3.4.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi indikator penting dalam mendukung akses dan pemerataan pendidikan di suatu wilayah. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas pendidikan perlu diperhatikan guna menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan berkelanjutan.

Data mengenai kondisi pendidikan di Kecamatan Bandar Sei kijang memberikan gambaran tentang jumlah sarana pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan yang tersedia. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi tingkat pelayanan pendidikan serta sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan.

Tabel 3.3

Fasilitas dan sarana tempat sekolah di Kelurahan Sekijang

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	Sekolah Dasar (SD)	6
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
4	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1
	Jumlah	**12**

Sumber : BPS Bandar Sei Kijang dalam angka 2025

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan di Kelurahan Sekijang terdiri atas 12 unit sekolah, yang meliputi 6 unit Sekolah Dasar (SD),

UIN IMAM BONJOL PADANG

4 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 unit Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 1 unit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketersediaan fasilitas pendidikan tersebut menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Sekijang cukup tersedia untuk menunjang kebutuhan pendidikan masyarakat dari jenjang dasar hingga menengah.

Tabel 3.4
Tingkat Pendidikan Kelurahan Sekijang

No	Uraian	2023	2024
1	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,73	8,96
2	Tidak Mempunyai Ijazah	10,12	6,38
3	SD	28,10	25,76
4	SMP	20,94	26,21
5	SMA/SMK	33,27	34,35
6	Sarjana	7,57	7,30

Sumber : BPS Bandar Sei Kijang 2025

Data pada Tabel 3.4 menunjukkan adanya tren peningkatan kualitas pendidikan di Kelurahan Sekijang pada kurun waktu 2023-2024, sebagaimana tercermin dari kenaikan rata-rata lama sekolah dan penurunan proporsi penduduk tanpa ijazah atau berpendidikan SD. Namun, temuan ini juga mengindikasikan bahwa mayoritas penduduk usia produktif masih terkonsentrasi pada jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK), sementara capaian pendidikan tinggi (sarjana) belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi di wilayah tersebut.

3.5 Ekonomi dan Mata Pencaharian

3.5.1 Ekonomi

Secara umum, struktur ekonomi masyarakat masih didominasi oleh sektor pertanian. Hal ini terlihat dari adanya data luas panen dan produksi berbagai komoditas pertanian seperti sayuran, tanaman biofarmaka, serta buah-buahan. Pada tahun 2024, luas panen sayuran mencapai sekitar 85 hektare dengan produksi sebesar 494,7 ton**,** sedangkan produksi buah-buahan mencapai

UIN IMAM BONJOL PADANG

100,77 ton. Komoditas seperti pepaya, durian, dan rambutan menjadi hasil utama pertanian masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencahariannya pada kegiatan bercocok tanam dan usaha agraris.

Selain sektor pertanian, aktivitas ekonomi masyarakat juga didukung oleh keberadaan koperasi dan lembaga keuangan. Di Kecamatan Bandar Sei Kijang terdapat beberapa jenis koperasi aktif, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), koperasi simpan pinjam, serta koperasi industri kecil. Koperasi ini berperan penting dalam membantu permodalan masyarakat, terutama petani dan pelaku usaha kecil, sehingga memperkuat perekonomian lokal . Di sisi lain, keberadaan satu bank umum pemerintah di wilayah ini juga menunjukkan adanya akses terhadap layanan keuangan formal bagi masyarakat.

3.5.2 Mata Pencaharian

Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan pekebun. Hal ini terlihat dari dominannya kegiatan pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, maupun buah-buahan seperti pepaya, rambutan, dan durian. Aktivitas ini menjadi sumber penghasilan utama karena didukung oleh ketersediaan lahan dan kondisi lingkungan yang sesuai untuk kegiatan bercocok tanam. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang bermata pencaharian di sektor perkebunan, terutama pada komoditas unggulan seperti kelapa sawit dan karet (yang umumnya menjadi ciri khas wilayah Kabupaten Pelalawan). Sektor ini juga memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat, baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai pekerja kebun.

Di luar sektor agraris, sebagian masyarakat bekerja sebagai pedagang. Hal ini didukung oleh adanya pasar, warung, dan minimarket di wilayah kecamatan yang menjadi pusat aktivitas jual beli. Profesi ini biasanya dijalankan oleh masyarakat yang berada di kawasan yang lebih ramai atau dekat pusat permukiman. Kemudian, ada juga masyarakat yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

bekerja di sektor jasa, seperti pekerja transportasi, usaha rumah makan, serta jasa lainnya. Selain itu, sebagian kecil penduduk berprofesi sebagai pegawai negeri, karyawan swasta, dan pelaku usaha kecil (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan Bps-Statistic Pelalawan Regency 2025)

Tabel 3.5

Mata Pencaharian Kelurahan Sekijang

No	Lapangan Usaha	2024
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	51,24
2	Pertambangan dan Penggalian	0,21
3	Industri Pengolahan	10,21
4	Konstruksi	3,81
5	Perdagangan, Hotel dan Restoran	20,52
6	Pengangkutan dan Komunikasi	2,16
7	Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	1,55
8	Jasa-Jasa	10,31
	Jumlah	**100,00**

Sumber : BPS Bandar Sekijang 2025

Berdasarkan Tabel 3.5, dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Sekijang pada tahun 2024 masih didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan, dengan persentase sebesar 51,24%. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh penduduk Kelurahan Sekijang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor primer, khususnya pertanian dalam arti luas. Sektor terbesar kedua adalah perdagangan, hotel, dan restoran dengan proporsi 20,52%, diikuti oleh sektor jasa-jasa sebesar 10,31%, serta industri pengolahan sebesar 10,21%. Sementara itu, sektor-sektor lain seperti konstruksi (3,81%), pengangkutan dan komunikasi (2,16%), keuangan, real estate, dan jasa perusahaan (1,55%), serta pertambangan dan penggalian

UIN IMAM BONJOL PADANG

(0,21%) hanya menyerap sebagian kecil tenaga kerja di wilayah tersebut.

Data ini menunjukkan bahwa perekonomian Kelurahan Sekijang masih bercorak agraris, di mana sektor pertanian menjadi tulang punggung utama mata pencaharian masyarakat, sedangkan sektor sekunder (industri, konstruksi) dan tersier (jasa, keuangan) belum berkembang secara signifikan. Kondisi ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam merumuskan arah kebijakan pembangunan ekonomi lokal, khususnya dalam upaya diversifikasi mata pencaharian dan penguatan sektor non-pertanian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.6 Sosial Kemasyarakatan

Kondisi sosial kemasyarakatan di Kecamatan Bandar Sei kijang dapat dilihat melalui indikator kesejahteraan masyarakat, terutama pada aspek pendidikan dan kesehatan. Kedua aspek ini menjadi dasar dalam menilai tingkat kualitas hidup masyarakat serta akses terhadap pelayanan dasar.

Pada bidang pendidikan, Kecamatan Bandar Sei kijang telah memiliki sarana pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses terhadap pendidikan yang cukup memadai dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sementara itu, pada bidang kesehatan, tersedia beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yang berperan dalam menunjang derajat kesehatan masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana (KB) juga menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun rincian sarana pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Bandar Seikijang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Tabel sarana dan prasarana sosial kemasyarakatan Kelurahan Sekijang

No	Jenis Sarana	Jumlah
	Pendidikan	

1	Sekolah Dasar (SD)	6
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
4	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1
	Jumlah Pendidikan	**12**
	Kesehatan	
5	Puskesmas Rawat Inap	1
6	Puskesmas Non Rawat Inap	1
7	Apotek	2
	Jumlah Kesehatan	**4**

Sumber : BPS Bandar Sei Kijang dalam angka 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kecamatan Bandar Sei kijang masih didominasi oleh jenjang pendidikan dasar. Sementara itu, pada sektor kesehatan, jumlah fasilitas yang tersedia relatif terbatas namun sudah mencakup pelayanan dasar bagi masyarakat. Selain sarana pendidikan dan kesehatan, kondisi sosial kemasyarakatan Kelurahan Sekijang juga dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan penduduk.Tingkat kesejahteraan tersebut dapat diketahui melalui pengelompokan penduduk berdasarkan kategori miskin, menengah, dan kaya.

Tabel 3.7
Statistik Kemiskinan Kelurahan Sekijang

No	Uraian	2023	2024
1	Persentase Penduduk Miskin (%)	8,15	8,49
2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (%)	1,05	1,12
3	Indeks Keparahan Kemiskinan (%)	0,28	0,21
4	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	689.786	729.977

Sumber : BPS Bandar Sekijang

Berdasarkan Tabel 3.7, dapat diketahui bahwa kondisi kemiskinan di Kelurahan Sekijang pada tahun 2023 dan 2024 mengalami beberapa perubahan. Persentase penduduk miskin meningkat dari 8,15% pada tahun 2023 menjadi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BONJOL PADANG

8,49% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa persentase penduduk yang berada dalam kondisi miskin mengalami sedikit peningkatan. Selanjutnya, Indeks Kedalaman Kemiskinan meningkat dari 1,05% pada tahun 2023 menjadi 1,12% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa secara rata-rata kondisi ekonomi penduduk miskin pada tahun 2024 sedikit lebih jauh dari garis kemiskinan dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan mengalami penurunan dari 0,28% pada tahun 2023 menjadi 0,21% pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan kondisi ekonomi di antara penduduk miskin cenderung berkurang.

Adapun Garis Kemiskinan meningkat dari Rp689.786 per kapita per bulan pada tahun 2023 menjadi Rp729.977 per kapita per bulan pada tahun 2024. Artinya, batas minimum kebutuhan dasar yang digunakan untuk menentukan seseorang berada dalam kondisi miskin mengalami peningkatan. Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin dan indeks kedalaman kemiskinan meningkat pada tahun 2024, sedangkan tingkat keparahan kemiskinan menurun. Pada saat yang sama, garis kemiskinan mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke tahun 2024**.**

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hal ini menunjukan bahwa kondisi sosial kemasyarakatan di Kelurahan Sekijang dapat dilihat dari ketersediaan sarana pendidikan dan kesehatan serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Sarana pendidikan dan kesehatan yang tersedia menunjukkan bahwa kebutuhan dasar masyarakat telah didukung oleh fasilitas yang cukup memadai. Namun, kondisi kemiskinan masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan, terutama karena persentase penduduk miskin dan indeks kedalaman kemiskinan mengalami peningkatan pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat masih perlu menjadi perhatian dalam mendukung kualitas kehidupan masyarakat di

Kelurahan Sekijang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan Bps-Statistic Pelalawan Regency 2025)

UIN IMAM BONJOL
PADANG